

MANAJEMEN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH

Siti Mukarromah¹, Arini Rosyidah², Dewi Nur Musthofiyah³

¹. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

^{2,3}. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-Mail: sitimukarromah2808@gmail.com¹, arinirosyidah5@gmail.com²,
dewinurmusthofiyah@gmail.com³

Abstrak. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Hasil penelitian yang didapatkan menggambarkan tentang perlunya suatu manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang bermutu sesuai visi, misi serta tujuan. Oleh karenanya, upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan, maka dibutuhkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama dalam manajemen pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan jaminan mutu sehingga mengurangi kendala agar tercapai tujuan lembaga madrasah yang bermutu.

Kata Kunci: *Meningkatkan, Manajemen Pembelajaran, Mutu Pendidikan*

Abstract. Learning management is the process of managing planning, organizing, controlling (directing), and evaluating activities related to the learning process of students by involving various factors in it, in order to achieve educational goals and seek to improve the quality of education. This study aims to determine the application of learning management to improve the quality of education in madrasas. This study uses a qualitative research method with a literature review approach. The results obtained illustrate the need for a learning management in improving abilities and skills to support the implementation of a quality education process according to the vision, mission and goals. Therefore, efforts to improve the quality of education are to organize education management, so an organization is needed to achieve common goals in more effective and efficient learning management to improve quality assurance so as to reduce obstacles in order to achieve the goals of quality madrasa institutions.

Keywords: *Improving, Learning Management, Education Quality*

A. PENDAHULUAN

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard (M. Sobry Sutikno, 2012) memberikan pengertian bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut (Arikunto, 1988), manajemen atau pengelolaan dalam adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Untuk Manajemen dibutuhkan di madrasah saja orang-orang bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat (Sulistiyorini: 2009).

Sementara itu, satu bentuk manajemen pendidikan yang urgen untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Sebagai madrasah layaknya sebuah lembaga pendidikan, di madrasah sebagai lembaga pendidikan islam seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada.

Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga, di madrasah lembaga tersebut pasti memiliki manajemen yang baik, terutama dari segi pembelajarannya, karena pembelajaran adalah aspek terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab meningkatnya mutu pendidikan di lembaga madrasah dilihat dari aspek manajemen pembelajarannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka atau *Liberary Reseach*. Penelitian pustaka adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara menggumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan penyajian data ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu proses manajemen pembelajaran, standart mutu pendidikan, dan peran manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

1. Proses Manajemen Pembelajaran di Madrasah

Para ahli manajemen pendidikan berpendapat bahwa setiap kegiatan dalam organisasi formal pendidikan, tentu memerlukan aktivitas manajemen, termasuk aktivitas penataan, penyusunan dan pengembangan serta pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran di suatu sekolah (Khan & Law, 2015). Oleh karena itu dalam kaitan dengan manajemen kurikulum dan program pembelajaran, mencakup kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut (Mulyasa, 2003) dan guru sebagai pelaksana manajemen pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika seorang guru hendak dan sedang menyusun dan mempersiapkan bahan ajar, maka ada beberapa hal penting yang diperhatikan dan dikerjakan, yaitu menyusun dan mengembangkan isi materi, menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memilih dan menetapkan metode dan media pembelajaran yang akan diikuti dan digunakan, merumuskan instrumen atau alat evaluasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya konsep operasional perencanaan pembelajaran adalah sejalan dengan konsep operasional perencanaan yang lazim dilakukan dan diikuti pada proses kerja organisasi formal lainnya, yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, merumuskan berbagai kegiatan yang relevan untuk mendukung tercapainya tujuan, jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan suatu aktivitas, cara kerja atau strategi kerja yang diikuti dan instrumen yang disediakan untuk mendukung operasionalisasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Implementasi pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai panduan dalam mengajar, maka seorang guru dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan didalamnya memuat beberapa komponen yang membantu guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif berupa program sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana tindak lanjut yang merupakan aktivitas pembelajaran pengayaan dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu aspek penting yang diperhatikan dalam tahap implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas adalah suasana dan kondisi siswa yang siap untuk menerima pembelajaran yang akan disajikan. Suasana kelas dan kondisi siswa yang diprediksi menjadi suasana yang mendukung proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa (2014) sebagai berikut:

- a. Suasana kelas yang kondusif; memiliki iklim yang positif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru lebih bersifat atraktif dan mampu merangsang daya kreativitas siswa.
- b. Kelas yang tenang dan disiplin; guru yang terampil akan mampu menciptakan kelas yang tenang dan disiplin. Siswa patuh terhadap aturan yang ditetapkan oleh guru di kelas karena aturan dimaksud telah disetujui oleh siswa untuk diterapkan di kelas. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat, diberikan sanksi, dan dievaluasi untuk mengkaji efektivitasnya.
- c. Kelas yang berlangsung secara alamiah; Kelas yang alamiah beroperasi dengan sendirinya. Guru menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pembelajar. Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh guru. Siswa yang terlibat dalam proses belajar, aktif untuk saling berinteraksi. Pelaksanaan program dan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif, tenang, alamiah dengan disiplin yang tinggi dan bertumpu pada sistem manajemen pembelajaran yang efektif, diyakini akan membuahkan hasil belajar yang optimal dalam berbagai bidang pengetahuan. Suasana dan iklim pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas sebenarnya bersumber dari beberapa faktor pendukung yang berkorelasi positif dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang kuat, terbuka, efektif dan profesional. Selain itu para guru di sekolah memiliki komitmen dan disiplin kerja yang tinggi.

Salah satu aktivitas yang menjadi perhatian dalam pekerjaan manajemen pembelajaran adalah evaluasi hasil belajar siswa. Masalah manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah guru yang menyusun program pembelajaran menetapkan cara yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana peserta didik telah dapat menerima, mencerna, memahami menguasai dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Standart Mutu Pendidikan di Madrasah

Manajemen mutu mempunyai kaitan dengan semua aktivitas yang diperlukan untuk memastikan bahwa produk-produk dan jasa sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dalam

organisasi dan dan sesuai dengan harapan-harapan konsumen atau pengguna. aktivitas ini merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa mutu tinggi dicapai (jaminan mutu) dan tindakan yang dilakukan untuk memeriksa bahwa standar mutu sudah dicapai dan terus menerus dilakukan.

Di Indonesia terdapat Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BSNP, merupakan badan mandiri dan independen bertugas mengembangkan, mamantau pelaksanaan, dan mengevaluasi standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian BSNP menetapkan delapan, Standar Nasional Pendidikan yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan dan standar pengakuan lembaga pendidikan Islam (Hasan Baharudin dan Zamroni, 2017: 154).

a. Standart Isi

Ruang lingkup materi dan kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016. Standar isi mencakup lingkup sebagai berikut:

- 1) Kerangka dasar dan struktur kurikulum
- 2) Beban belajar
- 3) Kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 4) Kalender pendidikan/akademik.

b. Standar Proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Untuk mata pelajaran selain kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, teknik penilaian observasi secara individual sekurang-kurangnya dilaksanakan satu kali dalam satu semester.

Pengawasan proses pembelajaran meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Standar perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

c. Standar Kelulusan

Kualifikasi kemampuan lulusan yang meliputi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah dan pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang tertang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 pasal 1 bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik;
- 2) Kompetensi kepribadian;
- 3) Kompetensi profesional; dan
- 4) Kompetensi sosial

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana dalah SNP yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standart Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah SNP yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional kepengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

g. Standart Biaya

Standar biaya adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan, meliputi:

- 1) Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
- 2) Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
- 3) Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.
- 4) Standar biaya operasi satuan pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

h. Standart Evaluasi

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Peran Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah

Permasalahan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (output). Mutu telah menjadikaharusan yang tidak terbantahkan. Mutu merupakan indikator penting efektivitas suatu lembaga pendidikan. Setelah menentukan standar mutu pendidikan yang optimal, maka tugas selanjutnya adalah berupaya agar mutu pendidikan yang tadinya sudah dirumuskan agar terus menerus meningkat. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat ditempuh dari berbagai aspek, misalnya memperbaiki sarana dan prasarana, memilih pemimpin yang tepat, mengatur pengelolaan yang baik, mengatur sistem dan kebijakan yang tepat, ataupun mengelola pembelajaran dengan baik.

Untuk menentukan pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang sudah ditentukan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan tertata. Beberapa bentuk manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah adalah:

- a. Penentuan kurikulum yang tepat sesuai dengan kondisi madrasah dengan mengacu pada kurikulum departemen agama

Penentuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh departemen agama tiap tahun ketahun pasti ada perubahan, dan pada saat ini kurikulum yang telah di tetapkan oleh departemen untuk madrasah menggunakan kurikulum K13. Dan di dalam lembaga pendidikan madrasah mengembangkan kurikulum tersebut menggunakan kurikulum yang sesuai dan dapat memenuhi standar kemampuan siswa dan keadaan siswa yang ada di lembaga madrasah tersebut.

Dan pastinya Masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki ukuran tersendiri dalam menilai mutu pendidikan. Namun, tiap lembaga pendidikan juga memiliki kebijakan untuk menentukan standar pendidikan secara detail dalam bentuk suatu rumusan yang akan dijadikan sebuah acuan dalam mengelola lembaganya dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan. Untuk menciptakan desain standar mutu yang optimal, diperlukan suatu visi dan misi yang jelas,

serta mampu memberikan rumusan-rumusan kebijakan serta tujuan-tujuan yang terukur dengan menciptakan suasana yang memberdayakan seluruh warga suatu lembaga pendidikan untuk melakukan yang terbaik.

b. Pengadaan literasi keagamaan

Dalam penggandaan literasi keagamaan ini madrasah meimplementasikan buku keagamaan berbasis K13 dan menggabungkan sumber buku keagamaan berbasis kurikulum KTSP, agar sistem pembelajaran di sekolah dapat terlaksana sesuai dengan standarisasi pembelajaran.

c. Mengatur jadwal pembelajaran

Di setiap sekolah, kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun pelajaran baru atau setiap semester adalah membuat/mengatur/menyusun jadwal pelajaran. Dalam pembuatannya memerlukan keseriusan kerja. Jika tidak teliti maka jadwal yang dibuat menjadi kurang sempurna yang berakibat pada guru yang akan mengajar maupun siswa yang belajar akan terjadi bentrok pertemuan kelas. Apalagi jumlah kelas dan guru yang banyak, sehingga tidak dipungkiri lagi diperlukan adanya perangkat lunak yang digunakan untuk membantu kegiatan ini.

d. Pengelolaan fasilitas madrasah

Pengelolaan fasilitas madrasah Menurut Hadiyanto dan Subijanto (2003), bahwa sarana prasarana pendidikan sebagai sub sistem dari pendidikan di sekolah memiliki fungsi yang tidak terlepas dari proses pembelajaran tersebut yang memiliki unsur fisik dan psikis. Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud (1997: 7), bahwa fungsi sarana pendidikan yang berupa alat pembelajaran/ pelajaran, alat peraga/praktik dan media pendidikan dalam proses pembelajaran sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan tersebut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga berfungsi sebagai alat yang dapat memperlancar dan mempermudah penangkapan pengertian dalam proses interaksi antar guru dan murid. Dalam keadaan tertentu fungsi sarana pendidikan sangat menentukan sehingga jika sarana itu tidak ada, maka kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya dan tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Dengan adanya sarana pendidikan yang lengkap tentu saja akan memudahkan guru dalam menyampaikan pesan pembelajarannya kepada siswa.

e. Mengadakan diskusi dan koordinasi bersama *stakeholder* terkait

Dengan mengadakannya diskusi dan koordinasi antara sekolah dan masyarakat sangat mendukung kemajuan sekolah. Oleh karenanya dapat memberikan masukan dan pendapat untuk ke berlangsung madrasah. Dengan adanya dukungan dari *stakeholder* dapat menyebabkan sekolah lebih maju dan lebih bermutu.

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian sehingga dapat diintegrasikan serta dimodifikasi dengan teori yang ada. Sebagaimana dalam teknik analisis studi pustaka dapat diketahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori-teori dalam menjawab bagaimana manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

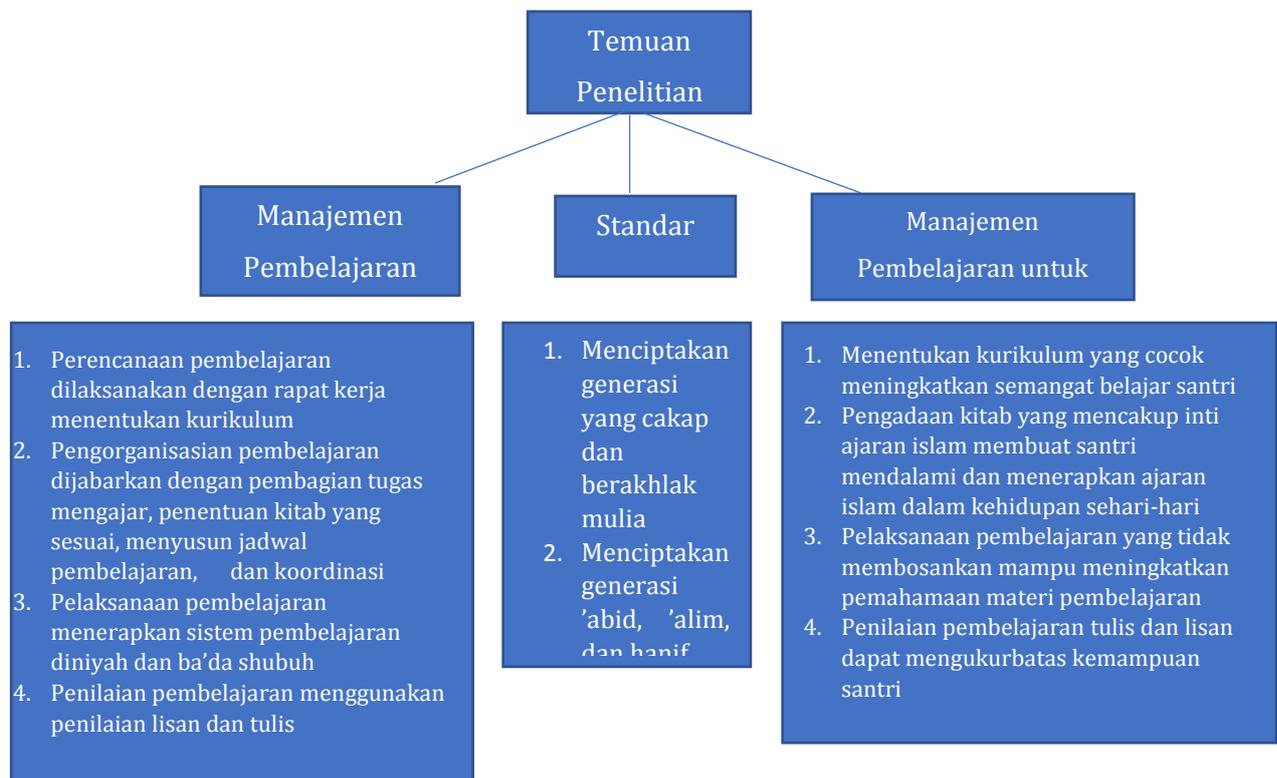
Menata sebuah manajemen pembelajaran yang baik tak hanya menentukan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan saja, tetapi juga diperlukan juga pembenahan kurikulum. Kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi santri, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan, figur guru, pola interaksi antarpersonal, dan kultur yang ada di madrasah.

Peran manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah dapat dilakukan dengan upaya pengembangan kurikulum yang terdiri atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan tersebut.

Selain dari segi kurikulum, upaya peningkatan mutu pendidikan juga dapat didukung dari ketersediaan fasilitas pembelajaran, seperti pengadaan buku yang tepat dan sesuai kebutuhan

lembaga pendidikan. Setelah kurikulum dan fasilitas terpenuhi, maka langkah manajemen pembelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan langsung antara peserta didik dan pendidik.

Apabila seluruh tahapan yang sudah dijelaskan diatas terlaksana dengan baik, maka akan tercipta lulusan yang bermutu. Mutu *output* pendidikan yang mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh lulusan lembaga pendidikan di setiap kurun waktu tertentu. Lulusan dapat dikatakan bermutu atau berkualitas tinggi jika menunjukkan prestasi dalam aspek akademik dan non akademik yang baik.



Bagan 1: Hasil Penelitian

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan:

1. Lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi serta tujuan yang tepat dan diharapkan dapat menentukan standart pendidikan nasional.
2. kepala dan para pengurus lembaga pendidikan hendaknya melakukan komunikasi dan kerjasama yang harmonis dalam menentukan kebijakan dan mengatasi segala permasalahan dalam menyusun program pembelajaran yang profesional.
3. para pendidik diharapkan memiliki kesungguhan dalam menyampaikan ilmu dan memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menggunakan pendekatan metode maupun teknik pengajaran dengan tepat demi tercapainya tujuan pendidikan

REFERENSI

- Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar. (1994). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armand V. Fiegenbaum. (1991). *Total Quality Control*, 3rd Edition.
- Charles Hoy, et a1. (2000). *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press.
- Dirjen Dikdasmen Depdikbud. (1997). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.

- E. Karwati dan D. J. Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- E. Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Pendahuluan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. (2003). *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Hadiyanto dan Subijanto. (2003). Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah <http://www.depdiknas.go.id>.
- Hasan Baharudin dan Zamroni. (2017). *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- M. A. Khan dan L. S. Law. (2015). An integrative approach to curriculum development in higher education in the USA: A theoretical framework. *International Education Studies*, 8 (3), 66–76. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n3p66>.
- Marno dan Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Sobry Sutikno. (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama. Lombok: Holistica.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, Cet. VI.
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016.
- S. Joremo Arcaro. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta.
- S.P Malayu Hasibun. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (1988). *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Teras.
- T. Hani Handoko. (2001) *Manajemen*. Yogyakarta: BP Fakultas Ekonomi, Cet. Ke- 17.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wayan Nurkencana dan Sunartana. (1982). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.